

SKRIPSI**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN K4
PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUAMANG
KECAMATAN PANTI PASAMAN
TAHUN 2018**

Oleh :
YULIANA SUSANTI.R
1614201138

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PERINTIS PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN K4
PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUAMANG
KECAMATAN PANTI PASAMAN
TAHUN 2018**

Oleh :
YULIANA SUSANTI.R
1614201138

**Proposal penelitian ini telah disetujui untuk di seminarakan
Bukittinggi Januari 2018**

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Yasmi, SKp M.Kep
M.Si

NIP :196312121988032006

Pembimbing II

Ns.Kalpana Kartika. S.Kep

NIK. 1440115108005038

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKes Perintis Padang

Ns.Ida Suryati, M.Kep

NIK : 1420130047501027

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN K4 PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUAMANG KECAMATAN PANTI PASAMAN TAHUN 2018

Oleh :

YULIANA SUSANTI.R

1614201138

**Proposal penelitian ini telah disetujui dan di seminarkan
Bukittinggi Januari 2018**

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Yasmi, SKp M.Kep
M.Si

NIP :196312121988032006

Pembimbing II

Ns.Kalpana Kartika. S.Kep

NIK. 1440115108005038

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKes Perintis Padang

Ns.Ida Suryati, M.Kep

NIK : 1420130047501027

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN K4
PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUAMANG
KECAMATAN PANTI PASAMAN
TAHUN 2018

Proposal ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji

Pada

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018

Pukul : 15.00 Wib

Oleh :

YULIANA SUSANTI.R

NIM : 1614201138

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji :

Penguji I : Ns. Endra Amalia, S Kep M Kep

Penguji II : Yasmi, SKp M.Kep

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKes Perintis Padang

Ns.Ida Suryati, M.Kep

NIK : 1420130047501027

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN K4
PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUAMANG
KECAMATAN PANTI PASAMAN
TAHUN 2018

Oleh :
YULIANA SUSANTI.R
NIM : 1614201138

**Skripsi ini telah disetujui untuk diseminarkan
Bukittinggi Februari 2018**

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Yasmi, SKp M.Kep
M.Si
NIP :196312121988032006

Pembimbing II

Ns.Kalpana Kartika. S.Kep
NIK. 1440115108005038

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKes Perintis Padang

Ns.Ida Suryati, M.Kep
NIK : 1420130047501027

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN K4
PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUAMANG
KECAMATAN PANTI PASAMAN
TAHUN 2018**

Oleh :
YULIANA SUSANTI.R
NIM : 1614201138

Skripsi ini telah disetujui dan diseminarkan

Bukittinggi, Februari 2018

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Yasmi, SKp M.Kep

M.Si

NIP :196312121988032006

Pembimbing II

Ns. Kalpana Kartika. S.Kep

NIK. 1440115108005038

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKes Perintis Padang

Ns.Ida Suryati, M.Kep

NIK : 142013004750102

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN K4 PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUAMANG KECAMATAN PANTI PASAMAN TAHUN 2018

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji

Pada

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018

Pukul : 09.00 – 10.00 Wib

Oleh :

YULIANA SUSANTI.R

NIM : 1614201138

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji :

Penguji I : Ns. Endra Amalia, S Kep M Kep

Penguji II : Yasmi, SKp M.Kep

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana
Keperawatan STIKes Perintis Padang

Ns.Ida Suryati,
M.Kep
NIK :
1420130047501027

LEMBAR PENGESAHAN JUDUL

NAMA : Yuliana Susanti.R
NIM : 1614201138

Judul
**Hubungan Motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 Pada ibu Hamil
di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten
Pasaman Tahun 2018**

Pembimbing .1

(Yasmi SKp **M.Kep**
MSi)

Pembimbing 2

(**Ns Kalpana Kartika ,**

Mengetahui
Bidang Registrasi Judul

(**Ns Dia Resti DND, S.Kep, M.Kep**)
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **YULIANA SUSANTI. R**
Nomor Mahasiswa : 16 14 20 11 38

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain,

maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut

Demikianlah pernyataan ini saya buat dealam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Bukittinggi, 2018
Yang Membuat
Pernyataan

(YULIANA
SUSANTI. R)

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN**

Skripsi, Februari 2018

Yuliana Susanti. R

Hubungan Motivasi dengan Kunjungan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun 2018

vii + VI bab + 68 halaman, 5 tabel, 13 lampiran

ABSTRAK

Latar belakang: Diantara negara-negara *Association South East Asian Nation* (ASEAN). Dimana AKI saat melahirkan tahun 2005 tercatat 307 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 35 per 1.000 kelahiran hidup. Antenatal Care (ANC) merupakan suatu program terencana pada ibu hamil untuk memperoleh kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Kunjungan ANC diperlukan untuk mendeteksi dini adanya kelainan kehamilan, dan kunjungan tersebut minimal 4 kali. Faktor motivasi sangat berperan penting

terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan ANC. Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti menggerakkan. Motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi atau mendorong untuk berperilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun 2018. Metode penelitian metode *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu hamil yang berjumlah 53 orang dengan jumlah sampel 47 orang. Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan komputerisasi menggunakan uji statistic *Chi Square test* pada batas kemaknaan 0,05. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan kunjungan ibu hamil ke Puskesmas dan kunjungan sendiri pada masing-masing ibu hamil. Hasil penelitian didapatkan lebih separoh responden (53,2 %) memiliki motivasi yang tinggi tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan K4, terdapat lebih separoh responden (51,1%) memiliki kunjungan pemeriksaan yang tidak lengkap. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 ibu hamil dengan , nilai $p = 0,046$ dan $OR = 1,838$. Saran: Hendaknya perawat yang bertugas di Puskesmas Kuamang memberikan motivasi pada ibu hamil agar mau memeriksakan kehamilannya sesuai dengan standar pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci : Motivasi, Kunjungan Pemeriksaan K 4
Daftar Pustaka : 26 (1997 – 2015)

***HIGH SCHOOL HEALTH SCIENCE PERINTIS
NURSING UNDERGRADUATE COURSES***

Scripton, February 2018

Yuliana Susanti. R

The relationship of motivation with Inspections K4 on pregnant women in the region of clinics Kuamang Sub-district of Panti Pasaman Year 2018

VII + 68+ page chapter VI, table 5, annex 13

ABSTRACT

Background: among the countries of the Association of South East Asian Nation (ASEAN). Where AKI childbirth year 2005 recorded 307 per 100,000 live births

and infant mortality (AKB) 35 per 1,000 live births. Antenatal Care (ANC) is a planned program on pregnant women for pregnancy and childbirth are relatively safe and satisfying. Visit the ANC needed to detect the presence of abnormalities in early pregnancy, and the visit is at least 4 times. Motivation factors are extremely important role against the ANC visit mother compliance. The motivation comes from the latin "movere " that means move. Motivation is the force that exists in the individual that affect or encourage to behave. The purpose of this research is to know the relationship of motivation with inspections K4 on pregnant women in the region of clinics Kuamang Sub-district of Panti Pasaman Year 2018. Research methods methods descriptive analytic with cross sectional design. The population is all of the pregnant women who totaled 53 people with a total sample of 47 people. Processing and data analysis done by computerized test statistic Chi Square test at the 0.05 significance. Research data retrieval done by visits of pregnant women to Clinics and visit yourself at each expectant mother. The research results obtained are more half of the (53.2%) respondents have high motivation about pregnancy Checkup visits K4 half of the, there are more respondents (51.1%) have incomplete inspection visits. Conclusion: there is a meaningful relationship between motivation by visits with pregnant women K4 examination, the value of $p = 0.046$ and $OR = 1.838$. Suggestion: Should the nurse in charge at Clinics Kuamang provide the motivation on a pregnant mother to her pregnancy checked in accordance with standards of examination of pregnancy.

Keywords : motivation, Inspection Visite K 4
Bibliography : 26 (1997 – 2015)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu..

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Hubungan Motivasi dengan Kunjungan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun 2018.”**

Dalam penulisan Skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed selaku Ketua STIKes Perintis Padang.
2. Ibu Ns.Ida Suryati, M.Kep, selaku Ka Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Perintis Padang.
3. Ibu Yasmi SKp M.Kep dan Ibu Ns.Kalpana Kartika S.Kep,Msi selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta pemikiran dalam memberikan petunjuk, pengarahan maupun saran dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Kepala Puskesmas Kuamang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Bapak dan Ibu staf dosen Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti.

i

6. Teristimewa kepada Papa, Mama, Suami, Anak serta Adik-adikku yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do'a kepada peneliti dengan setulus hati serta penuh kasih sayang dalam menggapai cita-cita.
7. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Perintis Angkatan III Program C yang telah banyak memberikan masukan dan semangat yang sangat berguna dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini..

Sekalipun peneliti telah mencurahkan segenap pemikiran, tenaga dan waktu agar tulisan ini menjadi lebih baik, peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti dengan senang hati

menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, pada-Nya jualah kita berserah diri semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya profesi keperawatan. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu..

Bukittinggi, Februari 2018

Peneliti

Yuliana Susanti. R

ii

DAFTAR ISI

Hal	
	HALAMAN JUDUL
	KATA PENGANTAR.....i
	DAFTAR ISI.....iii
	DAFTAR TABEL.....v
	DAFTAR SKEMA.....vi
	DAFTAR LAMPIRAN.....vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	6
1.3	Tujuan Penelitian.....	6
1.4	Manfaat Penelitian.....	7
1.5	Ruang Lingkup Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Kepatuhan.....	9
2.2	Konsep Kunjungan pemeriksaan kehamilan.....	10
2.3	Konsep Motivasi	20
2.4	Kerangka Teori	43

BAB III KERANGKA KONSEP

3.1	Kerangka konsep.....	44
3.2	Definisi operasional.....	45
3.3	Hipotesis.....	46

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1	Desain penelitian.....	47
4.2	Tempat dan waktu penelitian.....	47
4.3	Populasi, sampel dan sampling.....	47
4.4	Pengumpulan data.....	48
4.5	Pengolahan data dan analisa data.....	50
4.6	Etika penelitian.....	52

iii

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1.	Gambaran Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang	54
5.2.	Hasil Penelitian	55
5.3	Pembahasan	57

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.	Kesimpulan	67
------	------------------	----

6.2. Saran67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 11. Kunjunga Ibu hamil di Pasaman tahun 2016	5
Tabel 3.1 Definisi operasional.....	45
Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Motivasi.....	55
Tabel 5.2. Distribusi frekuensi	55
Tabel 5.3. Hubungan motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4	56

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka teori.....	43
Skema 3.1 Kerangka konsep.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan menjadi responden
- Lampiran 2 : Persetujuan menjadi responden
- Lampiran 3 : Kisi-kisi kuesioner
- Lampiran 4 : Lembar kuesioner
- Lampiran 5 : Dami tabel
- Lampiran 6 : Olahan SPSS
- Lampiran 7 : Master tabel Penelitian
- Lampiran 8 : Surat pengantar Pengambilan Data dan Izin penelitian dari Pendidikan
- Lampiran 9 : Surat Bukti Pengambilan Data
- Lampiran.10: Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 11 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 12: Ganchart
- Lampiran 13 : Lembar konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan ibu dan perinatal merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama, karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada generasi mendatang. Perhatian terhadap ibu dalam sebuah keluarga perlu mendapat perhatian khusus karena Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi bahkan tertinggi di antara negara-negara *Association South East Asian Nation* (ASEAN). Dimana AKI saat melahirkan tahun 2005 tercatat 307 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 35 per 1.000 kelahiran hidup (Azrul Azwar, 2009).

Upaya menurunkan AKI pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “Empat Pilar *Safe Motherhood*”, dimana salah satunya yaitu akses terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan yang mutunya masih perlu ditingkatkan terus. Pemeriksaan kehamilan yang baik dan tersedianya fasilitas rujukan bagi kasus risiko tinggi dapat menurunkan angka kematian ibu. Petugas kesehatan dapat mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan usia, paritas, riwayat kehamilan yang buruk, dan perdarahan selama kehamilan. Kematian ibu juga diwarnai oleh hal-hal nonteknis yang masuk kategori penyebab mendasar, seperti taraf pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil yang masih rendah, serta melewati pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan melihat angka kunjungan pemeriksaan kehamilan (K4) yang masih kurang dari standar acuan nasional (Prawirohardjo, 2011).

Keputusan Menteri Kesehatan kementerian RI Nomor 1457/Menkes/SK/X/2012 tentang standar pelayanan kesehatan minimal di bidang kesehatan di kabupaten khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan target tahun 2020 : berupa cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan K4. K1 yaitu kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan. Cakupan K1 di bawah 70% (dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil dalam kurun waktu satu tahun) menunjukkan keterjangkauan pelayanan antenatal yang rendah, yang mungkin disebabkan oleh pola pelayanan yang belum cukup aktif. Rendahnya K1 menunjukkan bahwa akses petugas kepada ibu masih perlu ditingkatkan. Sedangkan K4 adalah kontak minimal 4 kali selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal 1 kali kontak pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Cakupan K4 di bawah 60% (dibandingkan jumlah sasaran

ibu hamil dalam kurun waktu satu tahun) menunjukkan kualitas pelayanan antenatal yang belum memadai. Rendahnya K4 menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjaring dan menangani risiko tinggi *obstetric*

Secara teori memang perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu mengikuti tahap – tahap, yakni melalui proses perubahan : pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), praktik (*practice*) atau ”KAP”. Beberapa penelitian telah membuktikan Kunjungan pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu bentuk perilaku. Menurut Lawrence Green, faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku ada 3 yaitu: faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Yang termasuk faktor predisposisi diantaranya : pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan nilai. Sedangkan yang termasuk faktor pendukung adalah ketersediaan sarana-sarana kesehatan, dan yang terakhir yang termasuk faktor pendorong adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2009).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ibu ibu hamil diantaranya Pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan social, perubahan model terapi, meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan klien. (Notoatmodjo, 2003)

Upaya kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk hidup sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal. Upaya pelayanan kesehatan ini ditunjukkan kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya ibu dan anak (Kemenkes RI ,2014)

Menurut Survei Penduduk (SP) dan Survei Sosial Tingkat Nasional (Susenas) tahun 2010 dalam profil dinas kesehatan AKI lebih dari 307 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Untuk tahun berikutnya AKI mengalami penurunan, yakni sebesar 53 kasus per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dan 88 kasus per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 dan 2017. Khususnya Kabupaten Pasaman merupakan kabupaten dengan jumlah AKI terbanyak yaitu 147 kasus per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Sumbar menempati peringkat ke-4 dengan jumlah 85 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes,2015)

Berdasarkan fenomena yang ada saat ini masih banyak ibu hamil yang jarang melakukan pemeriksaan kehamilan disebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil, faktor sosial ekonomi dan tempat pelayanan kesehatan yang sulit dijangkau oleh ibu hamil yaitu sekitar 79,9%. Angka ini masih lebih rendah dari target cakupan ANC yang ditetapkan oleh program pembangunan nasional diharapkan menjadi 95% (Propenas,2010)

Berdasarkan Jurnal penelitian yang dilakukan Renifa Pakpahan dengan Judul Hubungan Motivasi Ibu dengan melakukan kelengkapan Kunjungan K4 di Puskesmas Muara Sipongi Kabupaten Madina Sumatera Utara didapatkan bahwa terdapat Hubungan yang significant antara Motivasi ibu dengan kelengkapan Kunjungan K4 di di Puskesmas Muara Sipongi Kabupaten Madina Sumatera Utara Tahun 2015 dengan p-value ($0,045 < 0,05$)

Pada tahun 2014 di puskesmas Kuamang Kabupaten Pasaman Jumlah ibu-ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan pada kunjungan

trimester 1 (K1) adalah berjumlah 328 orang (74,6%). Disamping itu, ibu-ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 adalah berjumlah 332 orang. Sedangkan target pencapaian cakupan K1 di puskesmas tersebut adalah 82,6% dan cakupan K4 adalah 87,4%.

Pada tahun 2015 ibu-ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan pada kunjungan trimester 1 (K1) adalah berjumlah 269 orang (71,5%). Ibu-ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan pada K4 adalah berjumlah 248 orang. Sedangkan target pencapaian cakupan K1 di puskesmas tersebut adalah 84,8% dan cakupan K4 adalah 87,8%.

Berdasarkan data masing masing Puskesmas kunjungan Ibu hamil dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1. Kunjungan Ibu hamil di wilayah kerja Kedinasan 16 Puskesmas Kabupaten Pasaman tahun 2016

Puskesmas	Target	Kunjungan K1	Kunjungan K4	Persentase		
				2014	2015	2016
Kumpulan	90-100%	345	350	91,1%	90,2%	90,1%
Bonjol	90-100%	213	234	89,1%	99,2%	100%
Ladang Panjang	90-100%	360	370	97,1%	99,5%	100%
Simpang Tonang	90-100%	234	265	88,8%	98,7%	100%
Lubuk Sikaping	90-100%	211	210	89%	91%	99%
Sundatar	90-100%	321	320	92,2%	96,3%	99%
Pegang Baru	90-100%	340	350	99%	89,5%	100%
Tapus	90-100%	368	378	99,5%	97,2%	100%
Koto Rajo	90-100%	234	240	99%	88,7%	100%
Lansat kadap	90-100%	221	230	99,2%	88,7%	100%
Pintu Padang	90-100%	211	210	97,5%	99%	100%
Kuamang	90-100%	332	328	88,4	89,4	87,4
Rao	90-100%	321	243	99,8%	99,2%	100%
Simpat	90-100%	210	230	100%	99,5%	100%
Koto rajo	90-100%	354	358	99,0%	88,3%	100%
Cubadak	90-100%	365	355	99,0%	99,3%	100%

Sumber Dinkes Pasaman 2016

Dari data diatas maka Puskesmas Kuamang memiliki target yang sangat jauh dari pencapaian Puskesmas , maka dengan demikian setelah diwawancarai 10 orang Ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kuamang didapatkan 7 orang ibu hamil belum lagi memiliki keinginannya dalam melakukan kunjungan ke Puskesmas Kuamang karena kurangnya motivasi ibu ibu tersebut sehingga 7 orang ibu itu kurang mau melakukan kunjungan ke Puskesmas . sedangkan 3 orang ibu lagi mau mengunjungi puskesmas karena mereka waspada terhadap kehamilannya . dan setelah ditanya apakah 3 oarang tersebut kenapa mau melakukan kunjungan karena memiliki keinginan dan memiliki motivasi yang tinggi terhadap kesehatan kehamilan mereka

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang hubungan motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang apakah ada hubungan motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi Motivasi (sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018
- c. Diketuainya hubungan Motivasi dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti tentang hubungan motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan bisa sebagai data untuk penelitian selanjutnya

1.4.3 Bagi Lahan Penelitian

Memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan khususnya di Puskesmas Kuamang Pasaman dalam rangka mendukung upaya peningkatan kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian membahas tentang hubungan motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018, karena di Puskesmas Kuamang masih rendahnya Kunjungan ibu dalam melakukan Kunjungan kelengkapan Kehamilan. Rendahnya Kunjungan tersebut karena ibu ibu masih belum memahami tentang pentingnya melakukan kunjungan kehamilannya dan ibu ibu masih saja belum tahu tentang manfaat kunjungan kehamilan. Variabel independen adalah motivasi ibu hamil dan variabel dependen adalah kunjungan pemeriksaan K4 kehamilan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian *Studi Kuantitatif* dengan pendekatan *Crossectional* yaitu pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan dan kebetulan. Penelitian ini juga menggunakan populasi yaitu para ibu ibu hamil dengan *Simple random sampling* yang melakukan kunjungan ke puskesmas dalam pemeriksaan kehamilan trimester 3, dimana seluruh pemeriksaan sebanyak 4 kali (Kelengkapan Kunjungan). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner penelitian yang terdiri dari kuesioner variabel independen dan kuesioner variabel dependen dalam bentuk lembar pernyataan. Pengambilan data dilakukan setelah dilakukan ujicoba kuesioner, apabila kuesioner yang diujikan tadi valid maka kuesioner dilanjutkan dengan pengambilan data kepada sampel yaitu ibu ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan di Puskesmas Kuamang. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan februari tahun 2018 Di puskesmas Kuamang Pasaman dengan responden ibu.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Kepatuhan

Peneliti akan menjabarkan konsep kepatuhan ini dalam beberapa pengertian dan beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan sebagai suatu variabel yang nantinya akan peneliti lihat secara konsep dengan uraian sebagai berikut

2.1.1. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan adalah bertingkah laku sesuai dengan yang ditentukan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan peraturan tanpa paksaan. Ketidak patuhan adalah sejauh mana perilaku pasien tidak sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Heri purwonto,2000)

Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku klien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. (Niven,2002)

Menurut Neil Niven (2002), untuk meningkatkan kepatuhan pasien perlu dilakukan pendekatan yang praktis seperti membuat instruksi tertulis dan mudah diinterpretasikan, memberikan informasi tentang pengetahuan kesehatan, instruksi harus ditulis dan dibahas umum, dukungan dan profesional kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan

Kepatuhan merupakan suatu pelaksanaan yang dilakukan oleh individu dalam mengikuti kegiatan atau aturan yang dilakukannya berdasarkan keinginan yang disepakati dalam memenuhi kebutuhan ataupun tujuan individu untuk diikutinya (Yandianto 2010)

2.1.2. Ada 4 Faktor Ketidak Patuhan

- 1) Pemahaman tentang instruksi
- 2) Kualitas interaksi
- 3) Isolasi social dan keluarga
- 4) Keyakinan sikap dan kepribadian (Singgih , 2009)

2.2. Konsep Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan

2.2.1. Konsep Pemeriksaan Kehamilan (ANC)

a. Pengertian

Ante Natal adalah Pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim (Manuaba, 2003)

Ante Natal adalah pemeriksaan atau pengawasan kehamilan untuk dapat mengoptimalkan kesehatan mental ibu hamil dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Makalah Yasin 2004)

Pemeriksaan kehamilan adalah memberikan pengawasan pada ibu hamil sampai melahirkan bayinya. (Dainur, MPH: 2001)

Pemeriksaan kehamilan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksakan keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan (Depkes RI 2002)

Pemeriksaan kehamilan penting dilakukan untuk mengingat perkembangan penyakit sering kali berjalan cepat. Selain itu, kesehatan ibu hamil dapat dipantau misalnya kondisi jantung, tekanan darah dan sebagainya (William Obstetric, 2001)

Pemeriksaan kehamilan adalah pengawasan terhadap ibu hamil dengan mempersiapkan sebaik-baiknya fisik dan mental ibu dalam kehamilan, persalinan dan *post partum* sehingga selalu dalam keadaan sehat dan normal (Prawiroharjo, 2002)

b. Tujuan Pemeriksaan Kehamilan

Tujuan dari pemeriksaan kehamilan atau ANC yaitu:

- 1) Memantau kemajuan kehamilan dan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin.

- 2) Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan social ibu.
- 3) Mengenal secara dini adanya ketidak normalan, komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan.
- 4) Mempersiapkan kehamilan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu dan bayi dengan trauma seminimal mungkin.
- 5) Mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif berjalan baik.
- 6) Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

c. Manfaat Pemeriksaan Kehamilan

- 1) Untuk menemukan kehamilan resiko tinggi sedini mungkin
- 2) Mencegah neonatral dalam imunisasi
- 3) Memberikan tablet tambah darah selama hamil
- 4) Memeriksa kehamilan selama 4 kali

d. Lokasi Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan

Tempat pemberian pelayanan pemeriksaan kehamilan dapat bersifat statis dan aktif meliputi :

- 1) Puskesmas
- 2) Puskesmas pembantu
- 3) Pondok bersalin desa
- 4) Posyandu
- 5) Rumah penduduk (pada kunjungan rumah kegiatan puskesmas)

- 6) Rumah sakit pemerintah atau swasta.
- 7) Rumah sakit bersalin
- 8) Tempat praktik swasta (bidan, dokter) (Depkes RI, 2000)

e. Jadwal Pemeriksaan Kehamilan

- 1) Pertama kali yang ideal adalah sedini mungkin ketika haidnya terlambat satu bulan.
- 2) Periksa ulang 1 x sebulan sampai kehamilan 7 bulan.
- 3) Periksa ulang 2 x sebulan sampai kehamilan 9 bulan.
- 4) Periksa ulang setiap minggu sesudah kehamilan 9 bulan.
- 5) Periksa khusus bila ada keluhan.

f. Standar yang ditentukan dengan syarat minimal 4 x selama kehamilan yakni: 1 x trimester I, 1x Trimester II dan 2 x trimesterIII.

Kunjungan-kunjungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Satu kali kunjungan selama trimester 1.

Kunjungan satu sebelum minggu ke-14 dilakukan untuk membangun hubungan saling percaya antara bidan dengan ibu, gunanya untuk:

- a) Mendeteksi masalah dan menanganinya
- b) Melakukan tindakan pencegahan anemia
- c) Penggunaan praktek tradisional
- d) Memulai persiapan kelahiran bayi dan kesiapan untuk menghadapi komplikasi
- e) Mendorong perilaku yang sehat

- 2) Satu kali kunjungan selama trimester II.

Kunjungan II (sebelum minggu ke-28) dilakukan untuk:

- a) Kewaspadaan tentang pre eklamsi
 - b) Pantau tekanan darah
 - c) Valuasi oedema
 - d) Periksa urin untuk mengetahui protein urin
- 3) Dua kali kunjungan selama trimester III.

Kunjungan III antara minggu 28-36 dilakukan untuk:

- a) Sama dengan kunjungan I dan II
- b) Mengetahui kehamilan ganda

Kunjungan IV setelah kehamilan 36 minggu sampai kelahiran, dilakukan untuk:

- a) Sama seperti kunjungan I,II,III
- b) Mengenal letak bayi yang tidak normal
- c) Memantapkan rencana persalinan
- d) Mengenal tanda persalinan (Prawirohardjo,2005)

g. Kegiatan Ibu Hamil Selama Masa Kehamilannya

- 1) Periksa hamil secepatnya dan sesering mungkin sesuai anjuran petugas. Agar ibu, suami, dan keluarga dapat mengetahui secepatnya jika ada masalah yang timbul pada kehamilan.
- 2) Timbang berat badan setiap kali periksa kehamilan.
- 3) Berat badan bertambah sesuai dengan pertumbuhan bayi dalam kandungan.
- 4) Minum 1 tablet tambah darah setiap hari selama kehamilan.
- 5) Tablet tambah darah mencegah ibu kurang darah. Minum tablet tambah darah tidak membahayakan bayi.
- 6) Minta Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) kepada petugas kesehatan.
- 7) Imunisasi Tetanus Toxoid untuk mencegah penyakit tetanus pada bayi baru lahir.

Minta nasihat kepada petugas kesehatan tentang makanan bergizi selama hamil, Makan makanan bergizi yang cukup membuat ibu dan

bayi sehat. Makan 1 piring lebih banyak dari sebelum hamil. Tidak ada pantangan makanan bagi ibu selama hamil.

- 8) Sering mengajak bicara bayi sambil mengelus-elus perut setelah kandungan berumur 4 bulan.
- 9) Periksa ke bidan atau dokter jika sakit batuk lama (TBC), demam menggigil seperti malaria, lemas, berdebar-debar, gatal-gatal pada kemaluan, atau keluar keputihan dan berbau.
- 10) Mandi pakai sabun setiap hari, pagi dan sore. Gosok gigi dua kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur. Mandi teratur mencegah sakit kulit. Gosok gigi secara teratur mencegah sakit gigi dan gusi.
- 11) Istirahat berbaring sedikitnya 1 jam pada siang hari dan kurangi kerja berat.
- 12) Jangan merokok, memakai narkoba, minum jamu atau minuman-minuman keras karena dapat mengganggu pertumbuhan bayi dalam kandungan (Dinkes Propinsi Lampung, 2005).

h. Langkah-Langkah Pemeriksaan Kehamilan.

- 1) Anamnesa (Tanya jawab)

Identitas isteri dan suami: nama, umur, agama, pekerjaan, alamat.
- 2) Anamnesa umum :
 - a) Tentang keluhan-keluhan, nafsu makan, tidur, defekasi, perkawinan
 - b) Tentang haid, kapan mendapat haid terakhir (HT).
 - c) Tentang kehamilan, persalinan, keguguran, dan kehamilan ektopik atau kehamilan mola sebelumnya.
- 3) Palpasi abdomen
 - a) Palpasi perut untuk menentukan.
 - b) Besar dan konsistensi rahim
 - c) Bagian-bagian janin, letak, presentasi.

- d) Gerakan janin
- e) Kontraksi rahim

4) Auskultasi

Digunakan stetoskop untuk mendengarkan denyut jantung janin (DJJ)

yang dapat kita dengarkan adalah:

- a) Dari janin
 - (1) Djg pada bulan ke 4-5
 - (2) Bising tali pusat
 - (3) Gerakan dan tendangan janin
- b) Dari ibu
 - (1) Bising rahim
 - (2) Bising aorta
 - (3) Peristaltic usus

5) Pemeriksaan dalam

Pemeriksaan dalam adalah suatu pemeriksaan yang menggunakan dua jari yang dimasukan kedalam liang vagina disertai dengan bantuan tangan dari luar yang diletakkan diatas perut, pemeriksaan biasa dilakukan pada:

- a) Waktu hamil muda, untuk menentukan keadaan rahim liang vagina dan keadaan leher rahim.
 - b) Waktu hamil tua, untuk menentukan bagian janin yang letaknya terdepan dan memeriksa keadaan panggul
 - c) Pemeriksaan panggul bertujuan untuk menentukan apakah jalan lahir dapat dilalui untuk anak pada saat melahirkan nanti.
 - d) Pemeriksaan laboratorium
 - e) Hasil pemeriksaan laboratorium lengkap pada penderita dapat ditarik kesimpulan dan dapat ditegakkan diagnosa lengkap dari kehamilan
- #### 6) Diagnosis kehamilan:

- a) Kehamilan normal
 - Tanpa keluhan :
 - (1) Tekanan darah dibawah 140/90
 - (2) Oedema hunya pada extermiros
 - (3) Tinggi fundus uteri dalam cm/menggunakan jari-jari tangan
sesuai dengan usia kehamilan
 - (4) Denyut jantung janin terasa setelah kehamilan 18-20 hingga
melahirkan.
- b) Kehamilan dengan resiko
 - (1) Tinggi/sangat tinggi
 - (2) Yang meragukan
 - (3) Rendah
 - (4) Kehamilan disertai penyakit yang mempengaruhi janin
 - (5) Kehamilan dengan nutrisi yang kurang.

i. Kehamilan Denga Resiko Tinggi Menurut Beberapa ahli :

1) Poedji Rochyati

- a) Primipara muda umur kurang dari 16 tahun.
- b) Primipara tua umur diatas 35 tahun
- c) Primipara sekunder dengan umur anak terkecil diatas 5 tahun
- d) Tinggi badan kurang dari 145 cm
- e) Riwayat kehamilan yang buruk :
 - (1)Pernah keguguran
 - (2)Pernah persalinan premature, lahir mati
 - (3)Riwayat persalinan dengan tindakan
 - (4)Pre-eklampsia-eklampsi

2) Heber Hutabarat

- a) Komplikasi Obstetri
 - (1) Umur kurang dari 19 tahun atau diatas 35 tahun
 - (2) Parritas :

- (a) Primi gravid tua primer atau sekunder
- (b) Grade Multipara
- (3) Riwayat persalinan
 - (a) Abortus lebih dari 2 kali
 - (b) Partus premature 2 kali atau lebih
 - (c) Riwayat kematian janinn dalam rahim
 - (d) perdarahan pasca persalinan
 - (e) Riwayat pre-eklamasi, eklamsi
 - (f) Riwayat kehamilan dengan tindakan opera
 - (g) Perdarahan terportum
 - (h) Kehamilan ganda
- b) Komplikasi medis
 - (1) Kehamilan yang disertai dengan
 - (2) Anemia
 - (3) Hipertensi
 - (5) penyakit jantung
 - (6) hamil dengan DM
 - (7) Hamil dengan obesitas
 - (8) hamil dengan penyakit hepar
 - (9) hamil disertai penyakit paru
- 3) Menurut (Ida Bagus Manuaba 2010) Factor resiko yang perlu diperhatikan adalah:
 - a) Umur penderita
 - (1) Kurang dari 19 tahun
 - (2) Umur diatas 35 tahun

- (3) Perkawinan diatas 5 tahun
- b) Riwayat kehamilan
 - (1) Keguguran berulang
 - (2) Kematian intra uterin
 - (3) Sering mengalami pendarahan saat hamil
 - (4) Anak kecil lebih dari 5 tahun

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

a. Pendidikan

Pendidikan adalah pasien dapat meningkatkan kepatuhan sepanjang pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif misalnya penggunaan buku, poster oleh pasien secara mandiri.

b. Akomodasi

Merupakan suatu usaha yang harus dilakukan untuk menentukan kepribadian pasien yang dapat mempengaruhi kepatuhan.

c. Modifikasi faktor lingkungan dan social

Membangun dukungan social dan keluarga untuk membantu kepatuhan terhadap program kesehatan .

d. Perubahan model terapi

Progam-program pengobatan sebaiknya dibuat sederhana mungkin yang meningkatkan klien untuk aktif dalam pembuatan program pengobatan dapat memenuhi komponen yang lebih komplit.

e. Meningkatkan interaksi Profesional kesehatan dengan klien

Suatu hal yang penting untuk memberikan umpan balik pada klien setelah memberi informasi tentang diagnosis. Disini klien membutuhkan penjelasan tentang kondisinya saat ini (Fuerstein 2000)

2.3. Konsep Motivasi

2.3.1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang bearti menggerakkan.

Motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi atau mendorong untuk berperilaku

(Marquis dan Huston, 2006) Beberapa ahli menyimpulkan bahwa motivasi merupakan bagian integral dari kegiatan organisasi dalam mengerakkan dan menggerakkan personal dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Winardi, 2004;Danim, 2004;Agustin, 2005).

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang menjalankan intensitas, arah dan ketekunan individu untuk mencapai tujuannya. Pernyataan serupa dinyatakan oleh Siagian (2002) bahwa motivasi adalah daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya, dimana hal ini dapat terjadi jika tujuan pribadi anggota organisasi juga tercapai. Chaousis (2000) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan kebutuhan pribadi.

2.3.2. Dimensi Motivasi Kerja

Menurut Herzberg dalam Danim, 2004 disebutkan bahwa dimensi motivasi terdiri dari faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik misalnya

tanggung jawab, prestasi dan pengakuan dan kemajuan yang ingin dicapai yang timbul dari dalam diri sendiri. Sedangkan faktor ekstrinsik antara lain hubungan interpersonal saat bekerja, tehnik supervise/pengarahan, budaya kerja, gaji/kompensasi yang diterima.

Adapun teori dimensi motivasi kerja menurut beberapa ahli yaitu :

a. *Content Theory*

Content theory atau teori isi maksudnya motivasi berhubungan dengan isi atau tujuan seseorang itu bekerja atau dengan bahasa penulis adalah apa yang ingin didapat seseorang itu bekerja. Termasuk dalam teori ini antara lain :

1) *Hierarchy of Maslow*

Teori *Hierarchy of Maslow* berdasarkan pada kebutuhan manusia memiliki hirarki atau tingkatan, dengan harapan bila tingkatan bahwa sudah terpenuhi maka akan naik ke tingkat yang di atasnya. Tetapi bila sudah mencapai tingkatan tertinggi tidak akan turun lagi ke tingkat dibawahnya.

Tingkatan teori *Hierarchy of Maslow* adalah :

a) *Physiological needs* (kebutuhan fisik).

Tingkatan kebutuhan ini adalah terendah dimana manusia agar bisa mempertahankan hidup harus memenuhi kebutuhan fisiologis, seperti makan, minum, butuh rumah, butuh pakaian, berhubungan seks dan semua yang berhubungan dengan biologis tubuh.

b) *Safety Needs* (kebutuhan rasa aman).

Tingkatan kedua adalah manusia membutuhkan rasa aman agar bisa memenuhi kebutuhan yang lain. Seperti jauh dari gangguan kejahatan orang lain. Seperti jauh dari gangguan/kejahatan orang lain, tidak merasa dibawah tekanan orang atau situasi, merasa terpenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman dalam kehidupan sehari-harinya.

c) *Sosial Needs* (kebutuhan berinteraksi social).

Tingkatan ini seseorang individu merasa menjadi bagian dari lingkungannya bila mampu mencintai dan dicintai oleh orang lain. Bebas berhubungan/berinteraksi dengan orang lain tanpa ada rasa dibenci dan merasa bahwa kita saling membutuhkan. Kemampuan ini juga termasuk membina hubungan baik antar tenaga kesehatan dikantor atau dengan kelompok/masyarakat dimanapun berada.

d) *Esteem Needs* (kebutuhan aktualisasi diri).

Tingkatan ini seseorang individu akan merasa di akui bila memiliki harga diri yang diterima oleh kelompok/masyarakat. Dalam kondisi ini seorang harus memiliki identitas diri yang jelas baik berupa status atau kedudukan tertentu. Tetapi yang diharapkan individu disini adalah hanya sekedar ada pengakuan keberadaannya dari orang lain.

e) *Self Actualization Needs* (kebutuhan aktualisasi diri).

Tingkatan ini merupakan yang tertinggi dimana bila seseorang sudah mencapai tingkatan ini diharapkan tidak turun memenuhi kebutuhan di bawahnya lagi. Disini seorang dituntut untuk melaksanakan pengabdian yang terbaik dan ikhlas demi orang lain atau kerja sosial agar lebih bermanfaat bagi orang lain.

b. *ERG Theory*

Alderfer membagi hirarki kebutuhan manusia menjadi tiga tingkatan yaitu *eksistensi* (kebutuhan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup atau kesejahteraan fisiologis seperti makan, udara, air, gaji dan lingkungan kerja), hubungan atau *relatedness* (menekankan pada kebutuhan akan hubungan sosial dan hubungan pribadi) dan perkembangan atau *growth*

(kebutuhan individu untuk membuat suatu kreatifitas dan berkontribusi terhadap suatu hasil tertentu).

c. *Two faktor Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Federick Herzberg, Bernand, Barbara Mausner & Barbara Snyderman (dalam Hariandja, 2004). Teori ini disebut juga teori *motivator-hygienes*. Menurut teori ini seseorang akan melakukan pekerjaan karena dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor Instrinsik misalnya gaji/kompensasi, tanggung jawab, pengakuan dan prestasi yang akan dicapai. Faktor ekstrinsik misalnya *reward & punishment*, prosedur yang ada, budaya kerja, hubungan interpersonal, tehnik kerja, pedoman penilaian kerja, audit dan pangkat/jabatan. Adapun disebut *motivator* karena akan bisa menjadi faktor pendorong motivasi kuat untuk bekerja menjadi lebih baik, sehingga memuaskan individu. Sedangkan disebut *hygienes* karena ada beberapa hal yang kurang memuaskan dari apa yang diinginkan dari pekerjaannya. Budaya kerja perawat seharusnya diatur agar terjadi situasi kondusif sehingga kepuasan kerja perawat diutamakan walaupun faktor ekstrinsik misalnya gaji kurang memuaskan.

d. *Teori Berprestasi*

Hariandja (2007), menuliskan bahwa Mc. Clelland mengelompokkan tiga kebutuhan manusia yang dapat memotivasi gairah bekerja seseorang yaitu : kebutuhan akan prestasi/*Need for Achievement/n-ach*, kebutuhan akan afiliasi/*Need for Affiliation/n-aff* (kebutuhan untuk mendapatkan atau menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain) dan terakhir adalah kebutuhan akan kekuasaan/ *Need for power/n-pow* (kebutuhan untuk mengatur atau memimpin orang lain). Mc Cleland mengatakan bahwa kebutuhan seseorang sangat kuat, maka hal itu akan memotivasinya untuk menggunakan perilaku yang mengarah

pada pemuasan kebutuhan tersebut, semua hal akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Kesimpulan yang dapat diambil dari teori diatas adalah saat seseorang memiliki kebutuhan prestasi, keinginan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain dan kebutuhan sebagai pemegang otoritas maka individu tersebut akan termotivasi untuk melakukan apapun agar impiannya bisa tercapai.

e. Proses Teori

Teori ini menganggap bahwa sebagai satu fungsi yang menimbulkan harapan-harapan seseorang dimana pemenuhannya tergantung pada kaitan upaya-upaya dan efektivitas dari seseorang atau sekelompok orang dengan imbalan yang mereka terima. Seseorang akan termotivasi jika mereka merasa usahanya akan menghasilkan prestasi yang lebih baik atau akan mendapatkan imbalan yang memadai. Motivasi individu untuk bekerja dipengaruhi oleh hubungan antara tiga faktor harapan yaitu 1. *Expectancy*, yaitu kepercayaan individu bahwa dengan bekerja keras akan menghasilkan tingkat pencapaian performa terhadap pekerjaan sesuai apa yang diinginkan; 2. *Instrumentality*, yaitu kepercayaan bahwa dengan performa yang baik akan menimbulkan imbalan dan penghasilan lain yang memadai; 3. *Valence*, yaitu nilai yang diberikan seseorang untuk imbalan yang didapatkan individu. Vroom berpendapat bahwa motivasi individu tergantung pada interaksi tiga faktor harapan tersebut. Jika seseorang merasa salah satu faktor harapan rendah maka ia merasa tidak perlu mencoba mencapai sesuatu (Vecchio,1995).

f. Teori Pencapaian Kebutuhan (*Teory Goal*

***Setting*)**

Teori penentuan tujuan menjelaskan bahwa tujuan-tujuan yang spesifik dan sulit, dengan pemberian umpan balik, dapat menghasilkan kinerja

yang lebih tinggi (Robbins dan Judge, 2008). Locke dalam Robbins dan Judge (2008) menyampaikan bahwa niat untuk mencapai suatu tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama. Individu akan bekerja lebih baik ketika mereka mendapat umpan balik membantu mengidentifikasi ketidaksesuaian apa yang telah dan apa yang diinginkan. Tujuan-tujuan yang ditentukan secara partisipatif kemungkinan dapat meningkatkan penerimaan tujuan sebagai tujuan yang diinginkan bersama antara pimpinan dan bawahan (Robbins dan Judge,2008).

Individu menentukan tujuan untuk berespon terhadap tuntutan pekerjaan dan performa mereka. Kekuatan hubungan antara tujuan dan performa dipengaruhi oleh kemampuan pekerja, komitmen terhadap tugas, dan penerimaan umpan balik tentang performa mereka. Performa meningkat ketika pekerja berfokus pada pekerjaan, bekerja keras dan menghabiskan banyak waktu untuk melakukan pekerjaan. Pekerja yang motivasinya rendah untuk menampilkan pekerjaan dengan benar dan efektif, kita dapat mengidentifikasi apakah individu mempunyai tujuan, menerima tujuan yang telah ditentukan dan terakhir apakah mereka mendapatkan umpan balik terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Gordon,1993).

Kesimpulan dari beberapa teori yang telah dikemukakan diatas adalah faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi kerja seseorang dikategorikan menjadi dua yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Kedua faktor motivasi tersebut mempengaruhi kepuasan seseorang. Manager yang memahami faktor-faktor motivasi karyawan dan dapat memaksimalkan kedua faktor dalam penerapan ditempat kerja maka karyawan akan meningkatkan kinerjanya secara optimal

2.3.3. Teknik Motivasi

Teknik motivasi adalah kemampuan seseorang atau pemimpin menggunakan sumber daya dan sarana dalam menciptakan situasi yang memungkinkan timbulnya motivasi pada bawahan untuk berperilaku sesuai dengan tujuan organisasi (Cushway & Lodgee,1999). Swansburg dan Swansburg (1999) mengungkapkan teknik motivasi yang dapat digunakan oleh manager keperawatan dalam meningkatkan kinerja perawat adalah

- a. Harga diri, yaitu pengakuan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan staf perawatan sehingga semakin meningkatkan harga diri dan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi.
- b. Memperkaya tugas, yaitu mengembangkan tugas staf perawatan sehingga tugas itu sendiri membuat staf termotivasi.
- c. Pendelegasian, melalui pendelegasian tanggung jawab dan kewenangan akan timbul rasa percaya diri dan mempercayai orang lain serta saling mendukung.
- d. Promosi lateral, yaitu promosi karier dengan memberikan kesempatan kepada staff perawatan untuk maju dan mendapatkan tugas yang lebih kompleks dan sesuai.
- e. Pertumbuhan yaitu tumbuh dan berkembang guna meningkatkan kemampuan dengan cara memberikan kesempatan kepada staff perawatan untuk meneruskan pendidikan dan pelatihan.
- f. Komunikasi, hal ini bertujuan memberikan motivasi dengan menggunakan informasi dan konsultasi.
- g. Penghargaan, pemberian penghargaan dapat berupa financial maupun non financial, penghargaan ini dimaksudkan untuk mendorong atau menstimulasi dalam melakukan hal – hal yang sama dimasa yang akan datang.

2.3.4 Mengukur Motivasi

Para pakar mengukur motivasi dengan alat ukur sebagai berikut :

- a. Pengukuran motivasi kerja yang dikembangkan oleh Street dan Brandstein (Robbins, 2001) berdasarkan teori kebutuhan dengan komponen kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi.
- b. Pengukuran motivasi kerja yang dikembangkan oleh Hellriegel Solum yang berdasarkan teori pemenuhan dasar dengan komponen kebutuhan fisik dan kenikmatan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial dan afiliasi, kebutuhan pemenuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.
- c. Lussiner (1993) mengembangkan kuesioner untuk menentukan dimensi dari teori motivasi – hygiene Herzberg berupa hal-hal yang ada dalam dan di luar pekerjaan yang dianggap penting bagi pekerja (Robbins, 2003).

Manager dapat menggunakan teori motivasi dan cara pengukuran motivasi yang sesuai dengan kebutuhan bawahannya karena setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda (Swansburg,1999).

2.3.5. Hubungan Motivasi dengan Pemeriksaan Kunjungan

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Marquis & Huston,2006). Sedangkan kunjungan kehamilan adalah suatu uoaya individu dalam melakukan kegiatan dalam menacari pelayanan kesehatan dengan kondisi hamil dalam meminta pertolongan kepada petugas di tempat pelayanan kesehatan (Manuaba 2011). Motivasi yang ada pada seseorang atau ibu hamil akan mewujudkan perilaku yang diarahkan untuk mencapai kesehatan dalam rangka memenuhi kepuasan

(Swanburg & Swanburg,1999). Motivasi kesehatan akan mendorong seseorang atau seseorang dapat berperilaku *caring* dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh langsung terhadap terhadap kinerja individu dalam suatu organisasi. Anggota organisasi bersedia meningkatkan kinerja jika ada keyakinan bahwa kebutuhan, tujuan , harapan, keinginan dan keperluannya dapat tercapai dan dipenuhi oleh organisasi. Beberapa teori motivasi dikembangkan untuk menjelaskan apa dan bagaimana individu berperilaku untuk mencapai tujuannya. Secara garis besar teori motivasi terbagi menjadi dua, yaitu teori motivasi isi dan teori motivasi proses (Swanburg, 1999). Fokus pada penelitian ini adalah teori motivasi isi khususnya teori motivasi Herzberg. Isi teori motivasi berfokus pada faktor yang ada dalam individu yang menguatkan, mengatur, mendorong dan menghentikan perilaku serta menjelaskan kebutuhan spesifik seseorang. Menurut Herzberg factor tersebut adalah *dissafiers-satisfier* atau *hygiene motivator* atau factor intrinsik dan ekstrinsik. (Ivancevech, 2005: Shane, 2003: Marquis & Huston, 2006).

Perilaku *caring* disamping berdampak pada klien sebagai penerima asuhan keperawatan juga berdampak pada diri perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan. Pada klien, perilaku caring perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berpengaruh terhadap kepuasan klien dan penurunan hari rawat (Wolf, Colahan, Costello, Warwick, Ambrose & Giardino,1998: Wolf & Miller, 2003) karena klien merasa terpenuhi kebutuhan fisik, emosi maupun spiritual, mendapatkan kenyamanan dan rasa

aman sehingga mempercepat dalam proses penyembuhannya ataupun mendapatkan kedamaian saat menghadapi kematian, sedangkan pada perawat, perilaku *caring* akan membuat perawat termotivasi untuk memberikan asuhan keperawatan yang bermutu sesuai dengan standar profesi dan standar kinerja professional, tak terkecuali pelaksanaan praktek keperawatan yang sesuai dengan prinsip etik dikarenakan rasa cinta, rasa menghargai kehidupan manusia dan perasaan puas dapat membantu pasiennya untuk mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik (Watson,2005).

Watson (2002) menjelaskan lebih lanjut bahwa perawat akan termotivasi untuk menerapkan etika dalam asuhan keperawatan karena mempunyai kompetensi yang baik dalam berperilaku *caring* dimana hal ini merupakan representasi nilai, sikap dan perilaku perawat yang menimbulkan perasaan dipedulikan oleh klien. Dengan demikian perilaku *caring* sangat berpengaruh terhadap motivasi perawat dalam kinerja menerapkan asuhan keperawatan.

Perawat manager diharapkan mampu memotivasi perawat dengan teknik motivasi yang tepat sehingga erawat mampu menampilkan kinerja yang professional dalam asuhan keperawatan kepada klien. Hal ini sesuai dengan pernyataan Potter dan Perry (2005) menyatakan bahwa keberhasilan proses keperawatan tergantung pada perawat. Dimana perawat merupakan titik sentral dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja. Perawat yang termotivasi akan menampilkan kinerja yang optimal

sehingga penampilan kerja yang baik berdampak pada klien sebagai pemberi asuhan keperawatan.

2.3.6. Tujuan Motivasi

Motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu (Santoso, Soeroso, 2013 : 69). Motivasi adalah keinginan yang terdalem pada diri seseorang individu yang mendorong untuk melakukan perbuatan, tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri yang menentukan apa yang seseorang lakukan dengan tenaga serta semangat dalam melakukannya yang merupakan dasar untuk mengambil keputusan (Rosemary McMahon, 2009)

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu dalam pencapaian tujuan.

2.3.7. Unsur-Unsur Motivasi

- a. Motivasi suatu tenaga dinamis manusia dan munculnya memerlukan rangsangan baik dalam maupun luar.
- b. Motivasi sering kali ditandai dengan perilaku yang penuh emosi.
- c. Motivasi merupakan reaksi pilihan dari beberapa alternative pencapai tujuan.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam diri manusia, (Purwanto, 2009 : 559

2.3.8. Bentuk-Bentuk Motivasi

a. Motivasi intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri manusia biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga manusia menjadi puas, contoh: keinginan ibu untuk memeriksakan kehamilannya (Soeroso, Santoso. 2013 : 69).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini berasal dari luar diri individu yang merupakan pengaruh dari seseorang atau lingkungannya. Perilaku yang ditimbulkan dari motivasi ekstrinsik penuh dengan kekhawatiran, kesanksian apabila tidak mencapai kebutuhan (Nursalam 2010) (Heri Purwanto, 2009: 59).

2.3.9. Kekuatan Motivasi

Motivasi yang ada dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda dan ada motivasi yang begitu kuat sehingga menguasai motivasi-motivasi lainnya, motivasi yang paling kuat adalah yang menjadi penyebab utama tingkah laku individu yang kuat dan lemahnya motivasi dapat menimbulkan reaksi yang hebat, motivasi yang berakibat baik cenderung untuk diulangi sebaiknya kekuatan motivasi akan melemah akibat dari perbuatan yang tidak menyenangkan, dalam mengetahui kekuatan relatif dari motivasi yang menguasai seseorang yang dilihat dari:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang berbeda
- c. Kerelaan dalam mengeluarkan biaya
- d. Kerelaan dalam meluangkan waktu

Kekuatan motivasi sering juga dipengaruhi oleh emosi yang menyertai tindakan motivasi yang kuat dapat menjadi lemah karena munculnya emosi lain yang tidak mendukung motivasi yang sedang menguasainya, sebaiknya motivasi yang sebenarnya tidak begitu kuat dapat menjadi lebih kuat karena perubahan emosi (Heri Purwanto, 2009)

2.3.10. Cara Meningkatkan Motivasi

- a. Dengan teknik verbal
- b. Berbicara untuk membangkitkan semangat
- c. Pendekatan pribadi
- d. Teknik tingkah laku
- e. Meniru
- f. Mencoba
- g. Menerapkan
- h. Teknik intensif dengan cara mengambil kaidah yang ada
- i. Supervisi atau kepercayaan akan sesuatu secara logis namun membawa keberuntungan
- j. Citra atau image yaitu imajinasi atau daya khayal yang tinggi, maka individu termotivasi (Widayatun, 2009 : 116)

2.3.11. Motivasi Kesehatan

Motivasi kesehatan adalah motivasi yang ada dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda dalam menilai dan mendorong agar individu akan dapat meningkatkan kesehatan dan memelihara kesehatan dan ada motivasi kesehatan yang begitu kuat sehingga dapat meningkatkan keinginan dan meningkatkan individu dalam mendorong dirinya dalam melakukan perilaku kesehatan yang dapat dilakukan dengan

menunjang dirinya sendiri serta menolong dirinya sendiri dalam meningkatkan kesehatan secara baik (Ida bagus 2011)

2.3.12 Alat-Alat Motivasi

a. Materil

Apa yang diberikan kepada masyarakat dapat memenuhi kebutuhan untuk hidup sehat, yang berupa uang atau barang. Contoh : ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya secara teratur diberikan uang transport.

b. Non Materil

Pemberian tidak dapat dinilai dengan uang, tetapi memberi sesuatu yang hanya memberikan kepuasan atau kebanggaan kepada orang atau masyarakat.

c. Kombinasi Materil dan Non Materil

Memperoleh penghargaan berupa piagam atau medali.

(Notoadmodjo,2009:135)

2.3.13. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Hirarki atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi diantaranya adalah kebutuhan dasar biologis, seperti: makan, minum dan hal yang penting bagi kehidupan. Keutuhan rasa aman seperti kebutuhan pendungan dari bahaya dan perlindungan dari kehilangan kebutuhan fisiologis, kebutuhan bersosialisasi, seperti: butuh cinta, kasih sayang dan diterima dalam kelompok, kekuatan ego/penghargaan seperti: kebutuhan untuk dihormati, dihargai, memilih prestasi, reputasi dan status, kebutuhan

beraktifitas diri menunjukkan bahwa dirinya mampu berbuat sesuatu sehingga dipercaya oleh orang lain (Soeroso, 2013: 70)

2.3.14. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu

a. **Pengetahuan**

1) **Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Hanya sedikit yang diperoleh melalui penciuman, perasaan, dan perabaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang . (Notoatmodjo,2003)

2) **Tingkatan Pengetahuan**

a) Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan

dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintetis (*Synthetis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang

ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2003)

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan (Suwarno 2002)

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain menuju kearah yang suatu cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan, Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk mendapatkan informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai yang baru di perkenalkan

2) Usia

Semakin cukup usia seseorang, tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang atau lebih baik dalam berfikir dan bertindak. Makin muda usia seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan.

3) Pengalaman

Pengalaman juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan sebab dari pengalaman itu ia tidak merasa canggung lagi karena ia telah mengetahui seluruhnya.

4) Support system.

Support system berarti lingkungan yang ada disekitar kita juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan manusia karena dari lingkungan itu baik dari lingkungan biotik maupun abiotik akan dapat meningkatkan pengetahuan karena dari lingkungan itu didapat pengetahuan sesuatu yang belum diketahui

b. Sikap

1) Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. manifestasikan sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus sosial (Notoadmojo,2003)

Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai menyenangkan, sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar, sifat inilah yang membedakan sikap ketimbang kecakapan atau pengetahuan orang lain (sobur,2003)

Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Tri Rusmi Widayatun,2000)

Sikap juga merupakan evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu (Azwar, 2003).

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek (Notoatmodjo, 2007)

2) Komponen Pokok Sikap Menurut (Notoatmodjo,2003)

- a) Kepercayaan (keyakinan) ,ide.dan konsep terhadap suatu objek
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c) Kecendrungan untuk bertindak

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total antitude). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

3) Tingkatan sikap Menurut (Notoatmodjo,2003)

- a) Menerima (*Receiving*)
- b) Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan(objek)
- c) Merespon (*responding*)

- d) Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- e) Menghargai (*Valuing*)
- f) Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi dari sikap tingkat tiga

4) Struktur Sikap

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang paling menunjang, yaitu (Azwa,saifudin,2003)

a) Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang kita lihat atau apapun yang telah kita ketahui, dari apa yang telah kita lihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek . Sekali kepercayaan itu terbentuk maka ini akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu.

b) Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap, secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu, namun pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap

c) **Komponen Perilaku**

Komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.

5) Pembentukan Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu, berikut ini akan diuraikan masing-masing pembentuk sikap:

- a. Pengalaman pribadi
- b. Pengaruh orang lain dianggap penting
- c. Pengaruh kebudayaan
- d. Media masa
- e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

c. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku

Menurut Teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2005), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yakni:

1) *Faktor predisposisi (predisposing factor)*

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.

2) *Faktor pemungkin (enabling factor)*

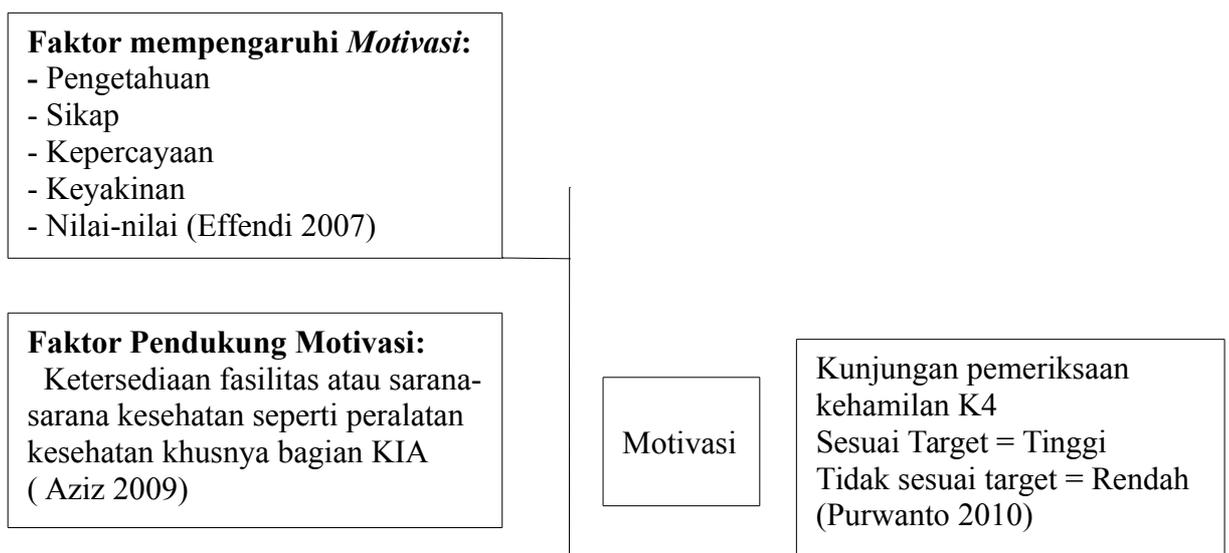
Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti, puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktek swasta. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan.

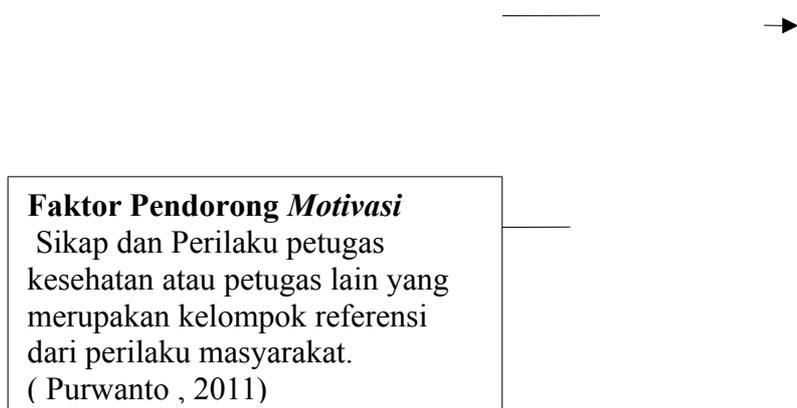
3) Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Faktor-faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan para petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan. Untuk berperilaku sehat, masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif serta dukungan fasilitas saja, melainkan diperlukan perilaku contoh (acuan) dari para tokoh masyarakat, tokoh agama dan para petugas terlebih lagi petugas kesehatan. Di samping itu, undang-undang juga diperlukan untuk memperkuat perilaku masyarakat tersebut

2.4. Kerangka Teori

Hubungan Motivasi Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018, sebagai teori di bawah ini





Faktor Pendorong *Motivasi*
Sikap dan Perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.
(Purwanto , 2011)

Skema 2.2. *Kerangka Teori Hubungan Motivasi Pemeriksaan K4 Pada ibu Hamil Di Wilayah kerja Puskesmas Kuamang Tahun 2018*

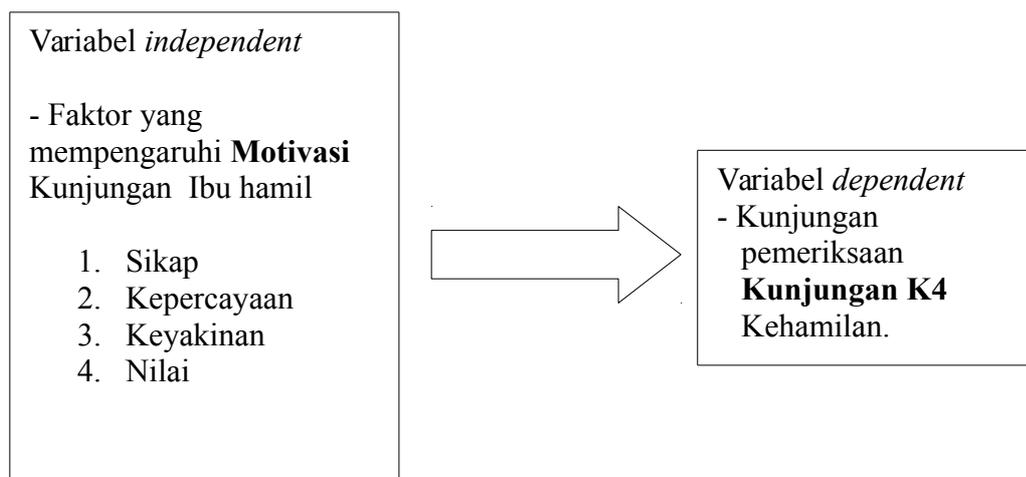
BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoadmodjo, 2005)

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti ingin meneliti ” Hubungan Motivasi dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018 ”.



Skema 3.1 *Kerangka Konsep Hubungan Motivasi Pemeriksaan K4 Pada ibu Hamil Di Wilayah kerja Puskesmas Kuamang Tahun 2018*

3.2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel–variabel yang diamati atau diteliti yang bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen. Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoadmodjo,2005)

Tabel 3.1. **Hubungan Motivasi Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang**

Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independen Motivasi Ibu hamil	Segala yang dapat mempengaruhi ibu (seperti; sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai) untuk melakukan keinginan	Wawancara	Kuisisioner	Ordinal	Tinggi : \geq 80,31 Rendah : $<$ 80,31
Dependen Kunjungan pemeriksaan kehamilan	Kegiatan yang dilakukan oleh ibu hamil untuk berkunjung dalam pemeriksaan kehamilannya K4 (Prawirohardjo,2005)	Wawancara	Kuesioner	Ordinal	Lengkap Tidak lengkap

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu asumsi sementara tentang suatu penelitian dimana hipotesis merupakan dugaan terhadap terujinya suatu variabel untuk ditolak atau diterima (Wiyono 2010)

Ha : Ada Hubungan Motivasi dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018

HO : Tidak Ada Hubungan Motivasi dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap ibu hamil mengetahui kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dan mengetahui hubungan motivasi pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018. Desain penelitian ini yang digunakan dalam peneliti adalah bersifat *deskriptif analitik*, yaitu menggambarkan antara dua variable selanjutnya menganalisa antara variabel –variabel tersebut (Notoadmodjo,2005)

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2018 di Puskesmas Kuamang Pasaman . Alasan pemilihan Lokasi karena pada daerah ini tersedia sampel yang bervariasi dalam tingkat pendidikan, dan status perkawinan tentang sikap ibu hamil terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan.

4.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

4.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu hamil trimester 3 yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Pasaman sebanyak 53 orang.

4.3.2. Sampel

Sampel adalah total dari populasi yang akan diteliti. (Arikunto, 2002). Sampel pada penelitian ini adalah jumlah kunjungan ibu hamil pada Puskesmas Kuamang Pasaman. Jadi sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Sudigdo 2009) :

$$n. = N/1+ n (d)^2$$

$$n. 53/1+53(0,05)^2$$

$$n.= 53/1+53(0.0025)$$

$$n.= 53/1+(0,1325)$$

$$n.= 53/1,1325$$

$$n.= 46,7$$

Jadi responden adalah 47 orang responden dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- 1) Ibu Hamil Trimester III
- 2) Punya Buku KIA
- 3) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- 4) Bertempat di Puskesmas Kuamang Pasaman

4.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2009)

4.4.1 Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik,

sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda–tanda tertentu (Notoadmojo, 2005).

Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah berupa kuesioner dalam bentuk checklist dan tanda silang, yakni kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda checklist (\checkmark) dan tanda silang (\times) pada kolom jawaban yang sesuai yang terdiri dari 28 pertanyaan. Kuesioner ini akan dibagikan dan diisi sendiri oleh responden setelah adanya izin dari institusi terkait.

4.4.2 Uji Coba

Sebelum penelitian berlangsung dan instrumen penelitian diberikan kepada responden ibu hamil Trimester 3 yang nantinya tidak diikuti lagi sebagai calon responden, maka dilakukan uji coba alat ukur pada responden berjumlah 10 orang yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan diambil dari 10% dari sampel dan dilakukan ditempat penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman responden dengan instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan di Puskesmas Kuamang Pasaman . Setelah dilakukan uji instrumen, jika ada kesalahan peneliti akan memperbaiki instrumen penelitian.

4.4.3 Prosedur Pengumpulan Data

Setelah melakukan uji coba, maka selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dipilih sesuai dengan kriteria sampel dan meminta responden menandatangani *informed consent* dan mempersilahkan responden untuk mengisi jawaban pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Pengisian kuesioner dilakukan selama 15 – 30 menit dan didampingi oleh peneliti untuk penjelasan sekiranya terdapat hal – hal yang kurang jelas. Peneliti mengingatkan responden untuk mengisi seluruh pertanyaan dengan lengkap. Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya, jika sudah lengkap peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih kepada responden atas kerjasamanya.

4.5 Pengolahan dan Analisa Data

4.5.1. Pengolahan Data

a. Editing

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terhadap jawaban kusioner yang telah diisi baik kelengkapan maupun kebenarannya.

b. Coding

Pada tahap ini peneliti melakukan pemberian kode atau tanda yaitu 01-047 untuk setiap butir pertanyaan dalam setiap kusioner untuk memudahkan dalam pengolahan data.

c. Skoring

Pada tahap ini peneliti memberi nilai pada Motivasi tentang pemeriksaan kehamilan menggunakan skala likert yaitu responden menjawab selalu = 5 sering = 4 kadang-kadang = 3 jarang = 2 dan tidak pernah = 1, dan Kunjungan kehamilan dimana jawaban benar = 1 dan jawaban salah = 0.

d. Tabulating

Setelah semua data atau instrumen diisi dengan baik, yaitu setelah dilakukan *editing* dan *coding* maka dilakukan *tabulasi* data sebanyak 3

tabel terhadap variabel dan menghitung rata-rata jawaban untuk semua kategori yang diteliti.

e. Processing

Pada tahap ini dilakukan proses data terhadap semua lembaran observasi yang lengkap dan benar untuk dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer dengan data entry dalam computer yang digunakan.

f. Cleaning

Pada tahap ini peneliti mengecek data yang telah terkumpul dan data yang sudah diolah, semua data benar dan tidak ada yang salah.

4.5.2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan analisa distribusi frekuensi dan statistik diskriptif untuk melihat variabel independen yaitu hubungan motivasi pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018

Untuk Pengetahuan digunakan kategori

- 1) Tinggi : \geq Median/Mean
- 2) Rendah : $<$ Median /Mean

Untuk Kunjungan K4 kategori :

- 1) Tercapai target = Tinggi
- 2) Tidak tercapai target = Rendah

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti. Pengujian hipotesa untuk mengambil keputusan tentang apakah hipotesa yang diajukan cukup meyakinkan untuk ditolak atau diterima, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square Test*. Melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batasan kemaknaan 0,05 sehingga jika nilai $P \leq 0,05$ secara statistik disebut bermakna dan jika $P > 0,05$ maka hasil hitungan disebut tidak bermakna.

4.6. Etika Penelitian

4.6.1. Prosedur Pengambilan Data

Setelah keluar surat pengantar dari Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang, kemudian peneliti membawa surat tersebut ke Puskesmas Kuamang Pasaman untuk minta izin melakukan penelitian di wilayah kerja puskesmas Kuamang Pasaman tersebut. Setelah mendapat izin dari pimpinan puskesmas, peneliti melanjutkan dengan mengambil sampel penelitian. Setiap populasi yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan dalam sampel. Kemudian peneliti meminta kesediaan calon responden untuk menjadi sampel penelitian ini, sambil peneliti menjelaskan bahwa data yang diberikan dijaga kerahasiaannya dan semata-mata hanya dipergunakan untuk penelitian ini. Mereka berhak menerima atau menolak untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Bagi mereka yang bersedia menjadi sampel, diminta untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti kesediaan menjadi sampel.

4.6.2. *Informed Consent* (Format Persetujuan)

Sebelum melakukan penelitian, calon responden diminta menandatangani *informed consent* yaitu surat pernyataan persetujuan atau kesediaan menjadi responden penelitian. Setiap calon responden berhak untuk menerima atau menolak untuk menjadi sampel penelitian.

4.6.3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Adalah kerahasiaan yang dilakukan terhadap data-data yang bersumber dari responden bahwa semua data yang diberikan tidak akan disebarluaskan kepada siapapun sehingga data yang didapat hanyalah sebagai keperluan antara peneliti dengan instansi pendidikan di kampus.

4.6.4. *Anomity* (tanpa nama)

Adalah untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencatumkan nama responden tetapi lembaran tersebut diberi kode. Informasi responden tidak hanya dirahasiakan tapi harus dihilangkan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Situasi Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Panti yang terdiri dari 4 jorong yaitu :

1. Jorong Katimahar : 1052 jiwa
2. Jorong Lambak : 809 jiwa
3. Jorong Lundar : 1021 jiwa
4. Jorong Kuamang : 2.654 jiwa

Adapun batas- batas wilayah kerjanya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara dengan Kecamatan Padang Gelugur
 - b. Sebelah Selatan dengan Nagari Petok
 - c. Sebelah Timur dengan Jorong Sopan
 - d. Sebelah Barat dengan Wilayah Kerja Puskesmas Pegang Baru
- Sebagian besar atau hampir seluruh penduduk beragama Islam dengan pendidikan penduduk tamat SD (25%), tamatan SMP (20%), SMA (40%), PT (15%) Sebagian penduduk memiliki mata pencaharian sebagai pegawai, pedagang dan petani.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran dari hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, yaitu motivasi ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan, dan pemeriksaan kelengkapan. Adapun hasil dari analisa univariat adalah :

a. Gambaran motivasi

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Motivasi Responden tentang Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun 2018 (n=47)

No	Motivasi	f.	%
1.	Tinggi	25	53,2
2.	Rendah	22	46,8
	Jumlah	47	100

Pada tabel 5.1 dapat diketahui hasil bahwa dari 47 ibu hamil, lebih dari separoh (53,2%) memiliki motivasi yang tinggi tentang pemeriksaan kehamilan K4.

b. Gambaran Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Pemeriksaan kehamilan K4 di Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun 2018 (n=47)

No	Pemeriksaan K4	f	%
1.	Lengkap	23	48,9
2.	Tidak lengkap	24	51,1
	Jumlah	47	100

Pada tabel 5.2 dapat diketahui hasil bahwa dari 47 ibu hamil, lebih dari separoh (51,1%) memiliki pemeriksaan kehamilan k4 yang tidak lengkap.

5.2.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti. Pengujian hipotesa untuk mengambil keputusan tentang apakah hipotesa yang diajukan cukup meyakinkan untuk ditolak atau diterima, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square Test*. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batasan kemaknaan 0,05 sehingga jika nilai $P \leq 0,05$ secara statistik disebut bermakna dan jika $P > 0,05$ maka hasil hitungan disebut tidak bermakna.

- a. Hubungan Motivasi dengan pemeriksaan kehamilan K4

Tabel 5.3

Hubungan Motivasi dengan kelengkapan pemeriksaan k4 di Wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun 2018 (n=47)

Motivasi Ibu hamil	Kelengkapan Pemeriksaan K4				Jumlah		P _{value}	RP CI 95 %	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap						
	f	%	f	%	f	%			
Rendah	13	59,1	9	40,9	22	100	0,046	1,343 (0,765- 2,367)	1,838
Tinggi	11	44,0	14	56,0	25	100			
Total	24	51,1	23	48,9	47	100			

Tabel 5.3 di atas dapat diketahui hasil bahwa dari 25 ibu hamil yang motivasi tinggi, sebanyak (56,0 %) 14 orang lengkap dalam melakukan pemeriksaan kehamilan K4. 22 ibu hamil yang motivasi rendah, sebanyak (59,1 %) 13 orang yang tidak lengkap dalam melakukan pemeriksaan kehamilan K4.

Setelah dilakukan uji statistic Chi-Square diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ibu hamil dengan kunjungan

pemeriksaan k4 di Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman tahun 2018 (Ha diterima dan Ho ditolak), dengan $p = 0,046$ ($p \leq 0,05$).

Nilai *Odd Ratio* diperoleh 1,838 atau 2, dapat diartikan bahwa motivasi yang tinggi memberi peluang 2 kali bagi ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 dibandingkan dengan yang motivasi rendah.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Analisa Univariat

a. Motivasi Ibu Hamil

Pada tabel 5.1 dapat diketahui hasil bahwa dari 47 ibu hamil, lebih dari separoh (53,2%) memiliki motivasi yang tinggi tentang pemeriksaan kehamilan K4. Motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu (Santoso, Soeroso, 2013 : 69). Motivasi adalah keinginan yang terdalem pada diri seseorang individu yang mendorong untuk melakukan perbuatan, tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang sama dilakukan oleh Ratna Sari Hardiani tentang “Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Ante Natal Care (ANC) pada Ibu Hamil trimester III tahun 2012” berada pada kategori motivasi tinggi sebanyak 59,7%.

Hasil Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sigit Prasajo tentang “Motivasi Ibu Hamil Untuk Melakukan Pemeriksaan Kehamilan tahun 2015” berada pada kategori motivasi tinggi sebanyak 53%.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri yang menentukan apa yang seseorang lakukan dengan tenaga serta semangat dalam melakukannya yang merupakan dasar untuk mengambil keputusan (Rosemary McMahon, 2009)

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu dalam pencapaian tujuan.

Menurut asumsi peneliti, banyaknya ibu hamil yang motivasi tinggi, disebabkan karena masih tingginya motivasi ibu hamil dan informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber motivasi seperti media cetak dan elektronik, petugas kesehatan, lingkungan dan orang-orang yang berada di sekitar ibu hamil dan juga tingginya keinginan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan. Motivasi yang rendah juga dapat disebabkan karena kurangnya motivasi dan juga pengetahuan serta keyakinan dan kepercayaan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan K4 pada saat pemeriksaan kehamilan.

b.

Kunjungan

Pemeriksaan K4

Pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 47 ibu hamil, lebih dari separoh (51,1%) memiliki pemeriksaan kehamilan k4 yang tidak lengkap.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Safitri tentang “Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan K4 pada trimester III tahun 2014” berada pada kategori negative sebanyak 50%.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Ratna Sari Hardiani tentang “Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Ante Natal Care (ANC) pada Ibu Hamil trimester III tahun 2012” berada pada kategori tidak patuh sebanyak 58,2%.

Kunjungan pemeriksaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya yang bertujuan dalam mendeteksi kehamilan mereka dengan pergi ketempat pelayanan kesehatan khususnya masalah kebidanan yang dilakukan akan tetapi diberikan pelayanan yang baik yang dilakukan dalam kegiatan ibu dalam melakukan kelengkapan Kunjungan tersebut (K4) sehingga dikatakan lengkap (Digdo 2010)

Ante Natal adalah Pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim (Manuaba, 2003)

Ante Natal adalah pemeriksaan atau pengawasan kehamilan untuk dapat mengoptimalkan kesehatan mental ibu hamil dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Yasin 2004)

Pemeriksaan kehamilan adalah memberikan pengawasan pada ibu hamil sampai melahirkan bayinya (Dainur, MPH:2001)

Pemeriksaan kehamilan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksakan keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan (Depkes RI 2002)

Pemeriksaan kehamilan penting dilakukan untuk mengingat perkembangan penyakit sering kali berjalan cepat. Selain itu, kesehatan ibu hamil dapat dipantau misalnya kondisi jantung, tekanan darah dan sebagainya (William Obstetric, 2001)

Pemeriksaan kehamilan adalah pengawasan terhadap ibu hamil dengan mempersiapkan sebaik-baiknya fisik dan mental ibu dalam kehamilan, persalinan dan *post partum* sehingga selalu dalam keadaan sehat dan normal (Prawiroharjo, 2002)

Menurut asumsi peneliti, sikap ibu hamil yang negatif tentang pemeriksaan kehamilan K4 dipengaruhi oleh adanya pengetahuan yang rendah tentang pemeriksaan kehamilan. Dengan adanya pengetahuan yang rendah ini, seseorang cenderung untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan, maka akan semakin besar kemungkinan untuk terbentuknya sikap positif, sebaliknya pengetahuan yang rendah akan melahirkan sikap negatif.

Asumsi peneliti bahwa Pemeriksaan Kehamilan K4 yang baik akan dipengaruhi motivasi ibu hamil dan ini dilakukan agar ibu dapat memeriksakan kehamilannya sehingga pemeriksaan kehamilan bisa

lengkap. Kunjungan pemeriksaan ini juga dilakukan berdasarkan pengalaman ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada kehamilan sebelumnya, maupun pengalaman dari orang-orang yang ada di sekitar ibu hamil.

5.3.2 Analisa Bivariat

a. Hubungan motivasi dengan Kunjungan pemeriksaan K4

Tabel 5.3 di atas dapat diketahui hasil bahwa dari 25 ibu hamil yang motivasi tinggi, sebanyak (56,0 %) 14 orang lengkap dalam melakukan pemeriksaan kehamilan K4. 22 ibu hamil yang motivasi rendah, sebanyak (59,1 %) 13 orang yang tidak lengkap dalam melakukan pemeriksaan kehamilan K4.

Setelah dilakukan uji statistic chi-square diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ibu hamil dengan Kunjungan pemeriksaan k4 di Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman tahun 2018 (H_a diterima dan H_0 ditolak), dengan $p = 0,046$ ($p \leq 0,05$).

Nilai *Odd Ratio* diperoleh 1,838 atau 2, dapat diartikan bahwa motivasi yang tinggi memberi peluang 2 kali bagi ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 dibandingkan dengan yang motivasi rendah.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh hesti Winarsih (2006) di dusun sinagoh kecamatan palolok terdapat hubungan bermakna dengan p value 0,02 antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan

dalam pemeriksaan kehamilan dimana penelitian ini sama dengan yang saya lakukan.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh yulastri (2007) terdapat hubungan bermakna dengan p value 0,03 antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dimana penelitian ini sama dengan yang saya lakukan.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri yang menentukan apa yang seseorang lakukan dengan tenaga serta semangat dalam melakukannya yang merupakan dasar untuk mengambil keputusan (Rosemary McMahon, 2009)

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu dalam pencapaian tujuan.

Sedangkan kunjungan Ante Natal adalah pemeriksaan atau pengawasan kehamilan untuk dapat mengoptimalkan kesehatan mental ibu hamil dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas , persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Yasin 2004). Pemeriksaan kehamilan adalah memberikan pengawasan pada ibu hamil sampai melahirkan bayinya (Dainur, MPH:2001)

Menurut Penelitian Suwarno (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pendidikan, usia, pengalaman, dan support system.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain menuju kearah yang suatu cita-cita tertentu misalkan pendidikan ibu dalam kemauannya untuk mengunjungi dan melakukan pemeriksaan kehamilan K4. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk mendapatkan informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai yang baru. Usia juga mempengaruhi pengetahuan dimana semakin tua akan lebih matang atau lebih baik dalam berfikir dan bertindak. Pengalaman dapat mempengaruhi seluruhnya support system berarti lingkungan yang ada disekitar kita juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan manusia karena dari lingkungan itu baik dari lingkungan biotik maupun abiotik akan dapat meningkatkan pengetahuan karena dari lingkungan itu didapat pengetahuan sesuatu yang belum diketahui.

Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi dalam pemeriksaan kehamilan K4 disebabkan oleh faktor penunjang yang dapat mempengaruhi kunjungan pemeriksaan kehamilan seperti sikap dan perilaku ibu hamil yang melakukan pemeriksaan rutin setiap bulan, rasa ingin tahu dalam motivasi terhadap perkembangan kehamilan terutama ibu hamil trimester III yang menyebabkan ibu memeriksakan kehamilan setiap bulannya sampai kelengkapan pemeriksaan K4 secara teratur. Sementara bagi ibu yang motivasi rendah dan tidak lengkap dalam

pemeriksaan K4 disebabkan karena mereka belum memiliki motivasi atau pengalaman pada kehamilan sebelumnya, sehingga merasa tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal pemeriksaan yang telah ditetapkan, sibuk dengan aktivitas.

Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang memiliki motivasi rendah namun patuh dalam pemeriksaan kehamilan (40,9 %), dipengaruhi oleh tingkat ekonomi keluarga yang baik, tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang lengkap serta sikap dan perilaku dari petugas kesehatan yang dapat memotivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala.

Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi namun tidak patuh dalam pemeriksaan kehamilan (44,0 %), dipengaruhi oleh tingkat ekonomi keluarga yang kurang baik, tidak tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang lengkap, kesibukan aktivitas serta sikap dan perilaku keluarga yang kurang memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala.

Hasil pengisian kuisioner dapat diketahui bahwa:

Dari 5 pertanyaan tentang sikap ibu hamil, jawaban tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 18 orang dengan kategori kadang-kadang (3), sedangkan jawaban terendah terdapat pada pertanyaan nomor 2 dengan kategori kadang-kadang (3), pada pertanyaan nomor 3 dengan kategori tidak pernah (1), dan pada pertanyaan nomor 4 dengan kategori Selalu (5) dimana tidak ada responden yang menjawab 3 pertanyaan dengan kategori tersebut.

Dari 5 pertanyaan tentang kepercayaan ibu hamil, jawaban tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 5 sebanyak 24 orang dengan kategori sering (4), sedangkan jawaban terendah terdapat pada pertanyaan nomor 2 dengan kategori kadang-kadang (3), pada pertanyaan nomor 3 dengan kategori tidak pernah (1), pada pertanyaan nomor 4 dengan kategori Selalu (5), dan pada pertanyaan nomor 5 dengan kategori jarang (2), dan tidak pernah (1) dimana tidak ada responden yang menjawab 4 pertanyaan dengan kategori tersebut.

Dari 5 pertanyaan tentang keyakinan ibu hamil, jawaban tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 21 orang dengan kategori Kadang-kadang (3), sedangkan jawaban terendah terdapat pada pertanyaan nomor 1 dengan kategori tidak pernah (1), pada pertanyaan nomor 2 dengan kategori Kadang-kadang (3), dan pada pertanyaan nomor 4 dengan kategori Selalu (5), dan tidak pernah (1) dimana tidak ada responden yang menjawab 3 pertanyaan dengan kategori tersebut.

Dari 5 pertanyaan tentang nilai ibu hamil, jawaban tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 5 sebanyak 23 orang dengan kategori sering (4) sedangkan jawaban terendah terdapat pada pertanyaan nomor 1 dengan kategori Selalu (5), pada pertanyaan nomor 2 dengan kategori Kadang-kadang (3), pertanyaan nomor 3 dengan kategori tidak pernah (1), pada pertanyaan nomor 4 dengan kategori Selalu (5), dan pertanyaan nomor 5 dengan kategori tidak pernah (1), dimana tidak ada responden yang menjawab 5 pertanyaan dengan kategori tersebut.

Dari 5 pertanyaan tentang motivasi ibu hamil, jawaban tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 20 orang dengan kategori kadang-kadang

(3), sedangkan jawaban terendah terdapat pada pertanyaan nomor 2 dengan kategori kadang-kadang (3), pada pertanyaan nomor 3 dengan kategori tidak pernah (1), dan pada pertanyaan nomor 4 dengan kategori pernah (1), dimana tidak ada responden yang menjawab 3 pertanyaan dengan kategori tersebut

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang

Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 6.1.1. Lebih dari separoh ibu hamil memiliki motivasi yang tinggi tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan K4
- 6.1.2. Terdapat separoh ibu hamil memiliki kunjungan pemeriksaan yang tidak lengkap
- 6.1.3. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 ibu hamil

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka disarankan :

- 6.2.1. Bagi petugas Puskesmas agar memberikan penyuluhan kesehatan tentang Kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 dan memberikan pelayanan prima bagi ibu hamil untuk lebih meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan, dan ibu lebih memahami serta menyadari bahwa pemeriksaan kesehatan itu penting dilakukan secara teratur untuk mengetahui faktor-faktor resiko yang mungkin terjadi selama hamil.
- 6.2.2. Diharapkan bagi institusi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam kepustakaan.
- 6.2.3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dari segi faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan, seperti faktor ekonomi, social budaya, pekerjaan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Asrul Azwar 2009 *Sistem pelayanan kesehatan* , EGC Jakarta

----- 2003 *Administrasi pelayanan kesehatan* EGC Jakarta

Azwa Saifudin 2003 *Penatalaksanaan Kehamilan dengan* Bina Rupa Aksara Bandung

AntaraSumbar.2013: [Http://www.antarasumbar.com/berita/pasaman/d/6/291693/kematian-ibu-dan-bayi-sumbar-jauh-dari-target-mdgs.html](http://www.antarasumbar.com/berita/pasaman/d/6/291693/kematian-ibu-dan-bayi-sumbar-jauh-dari-target-mdgs.html)
Diakses pada tanggal 14 Februari 2014

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.

BKKBN. 2013: [Http://www.bkkbn.go.id/ViewSiaranPers.aspx?SiaranPersID=27](http://www.bkkbn.go.id/ViewSiaranPers.aspx?SiaranPersID=27) Diakses pada tanggal 14 Februari 2016

Depkes. 2013 [Http://depkes.go.id/downloads/riskedas2013/Hasil%20Riskedas%202013.pdf](http://depkes.go.id/downloads/riskedas2013/Hasil%20Riskedas%202013.pdf) diakses pada tanggal 14 Februari 2016

Dinkes Pasaman 2015 *profil Kunjungan danPersalinan Ibu kab Pasaman* , Lubuk Sikaping

Hanifah, Winkjosastro. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Hartanto H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta.: Pustaka Sinar Harapan

Heri Purwanto . *Motivasi dan Persepsi* EGC Jakarta

Ida bagus Mantra 2011 *Patologis Persalinan bagi tenaga kesehatan* EGC Jakarta

Kemendes RI 2014 *Profil Kesehatan Ibu dan Kunjungan di Indonesia* Diijen Layanan

Kompas.

2013: [.Http://health.kompas.com/read/2013/09/30/0634289/Kesehatan.Ibu.Terabaikan](http://health.kompas.com/read/2013/09/30/0634289/Kesehatan.Ibu.Terabaikan) diakses pada tanggal 14 Februari 2014

Murti, B. (1997). *Penerapan Metode Statistik Non-Parametrik dalam Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Gramedia

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Nursalam 2010 . *Metodologi penelitian Kesehatan* EGC Jakarta

Niven Neil 2001 *Psikologi Kesehatan* EGC Jakarta

Propeans 2010 *Data kunjungan Ibu kehamilan dalam pelayanan PONEB*, Jakarta

Rosemary Mc Mahon 2009 *Kehamilan dan fisiologi Persalinan* EGC Jakarta

Santoso Soroso 2013 ‘ *Motivasi Kesehatan dalam pelayanan* Rineka cipta jakarta

Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Setiawan, Ari dan Saryono. 2010. *Metode Penelitian kebidanan D III, D IV, S1 dan S2*. Yogyakarta. Mulia Medika

Sobur . 2003 *Pelayanan kebidanan bagi tenaga Kesehatan*, EGC Jakarta

Taufiqurrohman, M. A. (2003). *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta

Widyatun 2009 *Persalinan dan nifas dalam pelayanan kesehatan* Rineka cipta Jakarta

Lampiran 1

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth Bapak / Ibu
Calon Responden Penelitian

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana Susanti .R

NIM : 1614201138

Pendidikan : Mahasiswa s1 keperawatan semester III Prog C

Dengan ini memohon kesediaan responden untuk menjadi responden pada penelitian yang akan saya lakukan dengan judul **“Hubungan Motivasi dengan Kunjungan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun 2018”**.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun 2018. Apabila saudara menyetujui maka peneliti mohon saudara menandatangani lembaran persetujuan yang peneliti lampirkan bersama surat ini.

Demikian saya sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

Kuamang,

Februari 2018

Peneliti

(**Yuliana
Susanti. R**)

Lampiran 2**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah, ini menyatakan bersedia untuk berperan sebagai responden dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Motivasi dengan Kunjungan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun 2018”**. Saya mengerti bahwa tidak ada resiko yang akan terjadi dan saya juga mengetahui bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik dan kesehatan saya. Maka saya :

Nama :

Umur :

Alamat :

Saya mengetahui bahwa catatan data mengenai penelitian ini akan dirahasiakan, semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya dipergunakan untuk pengolahan data dan jika telah selesai akan dimusnahkan.

Demikianlah, saya bersedia berperan serta secara sukarela dalam penelitian ini tanpa ada unsur paksaan dari siapapun dan pihak manapun.

Yang menyatakan

Kuamang Februari

2018

Responden

(

)

Lampiran 3

KISI – KISI KUESIONER

Tujuan	Variabel	No Pertanyaan	Jumlah
<p>Mengidentifikasi Hubungan motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun 2018</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi <ul style="list-style-type: none"> a. Sikap b. Kepercayaan c. Keyakinan d. Nilai <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan kunjungan K4 	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>1</p>	<p>20</p> <p>1</p>
TOTAL			21

Lampiran 4

No Responden

KUESIONER PENELITIAN

Hubungan motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun 2018

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pertanyaan yang diteliti
2. Kusioner ini terdiri dari dua bagian
3. Silakan bapak/ibu menyilangi (X) atau checklist (\surd) jawaban yang anda anggap benar
4. Jika ingin memperbaiki pada jawaban yang telah checklis buatlah garis dua dan checklis lagi jawaban lain yang dianggap lebih benar
5. Jika tidak mengerti atau ragu-ragu tanyakanlah kepada peneliti
6. Jika kuesioner telah diisi dan lengkap berikanlah pada peneliti

B. Data Demografi Responden

1. Pekerjaan Ibu
 - a. PNS
 - b. Tani
 - c. Pegawai Swasta
 - d. Pedagang
2. Pendidikan responden
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. PT

C. Pertanyaan Tentang Motivasi ibu hamil

No	Pernyataan	Kategori				
		selalu	sering	Kadang	Jarang	Tidak pernah
		5	4	3	2	1
1	Sikap Saya melakukan pemeriksaan kehamilan ke puskesmas	3	14	18	8	4
2	Suami saya mengajak saya untuk mengunjungi puskesmas	7	12	0	14	14
3	Saya perlu melihat kondisi kehamilan saya ke puskesmas	13	7	13	14	0
4	Saya berkeinginan datang ke puskesmas melihat kemajuan kehamilan	0	13	21	12	1
5	Saya harus melakukan kunjungan ke puskesmas selama kehamilan	6	11	15	11	4

	Kepercayaan					
1	Saya harus pergi ke pelayanan kesehatan terdekat	3	10	16	9	9
		12	17	0	8	10
2	Saya melakukan pemeriksaan kehamilan harus ke petugas kesehatan	14	9	12	12	0
		0	15	21	9	2
3	Saya melakukan pemeriksaan kehamilan selalu ke puskesmas	19	24	4	0	0
4						
5	Saya yakin bahwa ke puskesmas dapat menjelaskan kondisi kehamilan saya					
	Saya melakukan pemeriksaan dengan dorongan rasa percaya saya					
1	Keyakinan					
1	Saya yakin bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan di puskesmas sudah baik	4	18	19	6	0
		11	11	0	15	10
2	Saya yakin bahwa puskesmas memberikan saya pelayanan terbaik dalam pemeriksaan kehamilan saya	14	11	11	10	1
		0	14	21	12	0
3		9	16	9	7	6
4	Saya tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan kecuali ke puskesmas					
	Saya meyakini diri					

5	sendiri kalau kunjungan saya ini dapat membantu saya nantinya dalam persalinan Saya merasa yakin dengan pemeriksaan di puskesmas					
---	--	--	--	--	--	--

	Nilai					
1	Saya paham bahwa di puskesmas memiliki alat alat pemeriksaan yang baik	0	13	16	13	5
2	Saya mengerti bahwa tenaga bidan yang ada di puskesmas sudah terlatih	11	9	0	18	9
3	Saya menyadari bahwa pelayanan yang diberikan sudah standar yang baik	16	11	11	9	0
4	Saya sadar bahwa apapun yang dilakukan di puskesmas dengan pemeriksaan saya, saya memakluminya	0	16	20	9	2
5	Saya berharap baik dengan kunjungan saya ke puskesmas dapat saya dapat memahami kehamilan saya	5	23	18	1	0
	Motrivasi					
1	Saya ingin melakukan pemeriksaan di puskesmas karena puskesmas dapat memeberikan pelayanan kehamilan	15	16	11	4	1
2	Pelayanan	6	12	0	15	14
		15	6	12	14	0

**LEMBAR KONSUL PROPOSAL PRODI SI KEPERAWATAN
PROGRAM NON REGULER STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018**

NAMA MAHASISWA : YULIANA SUSANTI. R
 NIM : 16 14 20 11 38
 JUDUL : Hubungan Motivasi dengan Kunjungan
 Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Wilayah
 Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti
 Kabupaten Pasaman Tahun 2018
 PEMBIMBING I : Yasmi SKp M.Kep

No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1			
2			
3			
4			
5			

**LEMBAR KONSUL PROPOSAL PRODI SI KEPERAWATAN
PROGRAM NON REGULER STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018**

NAMA MAHASISWA : YULIANA SUSANTI. R
 NIM : 16 14 20 11 38
 JUDUL : Hubungan Motivasi dengan Kunjungan
 Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Wilayah
 Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti
 Kabupaten Pasaman Tahun 2018
 PEMBIMBING II : Ns.Kalpana Kartika. S.Kep M.Si

No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1			
2			
3			
4			

5			
---	--	--	--

**LEMBAR KONSUL REVISI PROPOSAL PRODI SI KEPERAWATAN
PROGRAM NON REGULER STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018**

NAMA MAHASISWA : YULIANA SUSANTI. R
 NIM : 16 14 20 11 38
 JUDUL : Hubungan Motivasi dengan Kunjungan
 Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Wilayah
 Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti
 Kabupaten Pasaman Tahun 2018
 PENGUJI I : Ns. Endra Amalia, S Kep M Kep

No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1			
2			
3			
4			
5			

**LEMBAR KONSUL REVISI PROPOSAL PRODI SI KEPERAWATAN
PROGRAM NON REGULER STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018**

NAMA MAHASISWA : YULIANA SUSANTI. R
 NIM : 16 14 20 11 38
 JUDUL : Hubungan Motivasi dengan Kunjungan
 Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Wilayah
 Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti
 Kabupaten Pasaman Tahun 2018
 PENGUJI II : Yasmi SKp M.Kep

No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1			
2			

3			
4			
5			

**LEMBAR KONSUL SKRIPSI PRODI SI KEPERAWATAN
PROGRAM NON REGULER STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018**

NAMA MAHASISWA : YULIANA SUSANTI. R
 NIM : 16 14 20 11 38
 JUDUL : Hubungan Motivasi dengan Kunjungan
 Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Wilayah
 Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti
 Kabupaten Pasaman Tahun 2018
 PEMBIMBING I : Yasmi SKp M.Kep

No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1			
2			
3			
4			
5			

**LEMBAR KONSUL SKRIPSI PRODI SI KEPERAWATAN
PROGRAM NON REGULER STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018**

NAMA MAHASISWA : YULIANA SUSANTI. R
 NIM : 16 14 20 11 38
 JUDUL : Hubungan Motivasi dengan Kunjungan
 Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Wilayah
 Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti
 Kabupaten Pasaman Tahun 2018
 PEMBIMBING II : Ns.Kalpana Kartika. S.Kep M.Si

No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing

1			
2			
3			
4			
5			

**LEMBAR KONSUL REVISI SKRIPSI PRODI SI KEPERAWATAN
PROGRAM NON REGULER STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018**

NAMA MAHASISWA : YULIANA SUSANTI. R
 NIM : 16 14 20 11 38
 JUDUL : Hubungan Motivasi dengan Kunjungan
 Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Wilayah
 Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti
 Kabupaten Pasaman Tahun 2018
 PENGUJI I : Ns. Endra Amalia, S Kep M Kep

No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1			
2			
3			
4			
5			

**LEMBAR KONSUL REVISI SKRIPSI PRODI SI KEPERAWATAN
PROGRAM NON REGULER STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018**

NAMA MAHASISWA : YULIANA SUSANTI. R
 NIM : 16 14 20 11 38
 JUDUL : Hubungan Motivasi dengan Kunjungan
 Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Wilayah
 Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti
 Kabupaten Pasaman Tahun 2018
 PENGUJI II : Yasmi SKp M.Kep

--	--	--	--

No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1			
2			
3			
4			
5			

FORMULIR DATA WISUDAWAN/TI

NAMA : YULIANA SUSANTI. R
 NIM : 16 14 20 11 38
 PROGRAM STUDI : S1 KEPERAWATAN
 IPK :
 Tempat/TgL Lahir : Bukittinggi 24
 februari 1976
 JUDUL KARYA TULIS ILMIAH : Hubungan Motivasi dengan Kunjungan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun 2018

FOTO

PEMBIMBING : Yasmi SKp M.Kep
 : Ns.Kalpana Kartika. S.Kep M.Si
 NAMA AYAH KANDUNG : RADIAL. DAM
 NAMA IBU KANDUNG : RATNA WILLIS (ALM)
 ALAMAT : Katimahar Jr Katimahar Kwc Panti Kab
 Pasaman
 NO TELP/HP : 085355155978
 MOTTO : BERANGKAT DENGAN PENUH
 KEYAKINAN : BERJALAN DENGAN PENUH
 KEIKLASAN : ISTIQOMAH DALAM MENGHADAPI
 COBAAN
 KESAN : BAIK
 PESAN : TERUS MAJU AGAR LEBIH BAIK
 LAGI

BIODATA

FOTO

NAMA : **YULIANA SUSANTI. R**
NIM : 16 14 20 11 38
Tempat/TgL Lahir : Bukittinggi 24 february 1976
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Nama Ayah : RADIAL. DAM
Nama Ibu : RATNA WILLIS (ALM)
Jumlah Saudara : 5 (Lima) Orang
Alamat : Katimahar Jr Kuamang Nag.Panti Timur Kec.Panti Kab.
Pasaman

Riwayat Pendidikan :

1. TK Kutilang Yonif 131/BRS Payakumbuh : 1982-1983
2. SD Inpres Yonif 131/BRS Payakumbuh : 1983-1986
3. SDN 040 Salo Bangkinang Riau : 1986-1989
4. SMPN 1 Bangkinang Riau : 1989-1990
5. SMPN Simpang Candung Bukittinggi : 1990-1992
6. SMAN IV Angkat Candung Biaro Bukittinggi : 1992-1995
7. DIII Keperawatan AKPER Payung Negeri Pekan Baru : 1995-1998
8. SI Keperawatan STIKes Perintis Padang : 2016-2018